



MODEL PENGEMBANGAN WISATA SUNGAI KALIMAS BERBASIS PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KAWASAN SUNGAI KALIMAS KOTA SURABAYA

¹Truli Nugroho, ²Kristian Fashariyanto, ³Suryo Adinugroho, ⁴Alexander Mario Retto Djong,

⁵Yoseph Agung Priyo Widodo

^{1,2,3,4}Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan, Tawangmangu, Indonesia.

⁵Pengelolaan Perhotelan, Politeknik ElbBajo Commodus, Indonesia

truli@bukitpengharapan.ac.id

ABSTRACT

The Kalimas River serves as a strategic historical and ecological lifeline for the city of Surabaya, holding significant potential as an urban water-based tourism destination. This study aims to formulate an integrated development model for Kalimas River tourism based on sustainable tourism principles. The approach integrates ecological, socio-cultural, and local economic dimensions, as well as destination governance. A descriptive-exploratory mixed-methods approach was employed. Primary data were collected via structured Likert-scale questionnaires administered to 100 tourists using purposive sampling, supplemented by field observations, in-depth interviews, and document analysis. Data validity was reinforced through source triangulation. Descriptive analysis results indicate the highest positive ratings for river cruising (85%) and boat tours (80%). Regarding sustainability dimensions, positive perceptions stood at 80% for the environment, 78% for local economic benefits, and 75% for socio-cultural aspects. Understanding of historical narratives was strongest regarding the pre-colonial (90%) and colonial (85%) periods. The formulated conceptual model integrates measurable environmental conservation, historical interpretation design, attraction package diversification, MSME empowerment, and collaborative governance. The findings provide a strategic framework for policymakers to develop inclusive, adaptive, and highly competitive urban river governance.

Keywords: river tourism, sustainable tourism, Kalimas River, urban heritage, development model

ABSTRAK

Sungai Kalimas berperan strategis sebagai urat nadi historis dan ekologis Kota Surabaya, sehingga memiliki potensi tinggi sebagai destinasi wisata air perkotaan. Penelitian ini bertujuan merumuskan kerangka model pengembangan Wisata Sungai Kalimas yang terpadu berdasarkan prinsip pariwisata berkelanjutan. Pendekatan ini mengintegrasikan dimensi ekologis, sosial-budaya, ekonomi lokal, serta tata kelola destinasi. Metode yang digunakan adalah metode campuran deskriptif eksploratif. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur skala Likert kepada 100 wisatawan dengan teknik purposive sampling, ditambah observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber. Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat penilaian positif tertinggi pada atraksi susur sungai (85%) dan wisata perahu (80%). Persepsi dimensi keberlanjutan mencatat 80% untuk lingkungan, 78% untuk manfaat ekonomi lokal, serta 75% untuk aspek sosial-budaya. Pemahaman narasi sejarah paling dominan pada periode pra-kolonial (90%) dan kolonial (85%). Model konseptual yang dirumuskan mengintegrasikan konservasi lingkungan terukur, rekayasa interpretasi sejarah, diversifikasi paket atraksi, pemberdayaan UMKM, dan tata kelola kolaboratif. Implikasinya memberikan acuan strategis bagi pemangku kebijakan dalam mengembangkan tata kelola sungai perkotaan yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

Kata kunci: wisata sungai, pariwisata berkelanjutan, Sungai Kalimas, urban heritage, model pengembangan



PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata perkotaan dewasa ini mengalami pergeseran paradigma yang mencolok. Orientasi destinasi kini tidak lagi terfokus pada wahana buatan atau kawasan komersial tertutup, melainkan pada optimalisasi lanskap alami yang kaya nilai ekologis, historis, serta sosial-budaya. Dalam konteks lanskap perkotaan, koridor sungai memegang posisi strategis sebagai ekosistem alami, ruang interaksi publik, pembentuk identitas kota, dan aset pariwisata berdaya saing. Oleh karena itu, revitalisasi sungai menjadi destinasi wisata menuntut pendekatan terintegrasi yang tidak sekadar mengejar kuantitas kunjungan, melainkan menjaga kelestarian ekologi, memastikan pemerataan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, serta melindungi warisan budaya.

Konsep pariwisata berkelanjutan menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian ekosistem, dan keadilan sosial-budaya. Pendekatan ini mengharuskan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab agar pemanfaatan saat ini tidak mengorbankan kemampuan mendukung generasi mendatang. Standar pariwisata ASEAN semakin menegaskan bahwa pelestarian budaya, partisipasi masyarakat yang inklusif, serta tata kelola destinasi yang adaptif merupakan syarat mutlak keberlanjutan pariwisata perkotaan.

Kota Surabaya memiliki aset lanskap bersejarah yang krusial, yaitu kawasan Sungai Kalimas. Secara historis, sungai ini merupakan jalur transportasi dan perdagangan utama pada era pra-kolonial hingga kolonial yang menjadi pondasi lahirnya pemukiman dan pusat ekonomi Surabaya. Karakteristik sejarah yang kuat ini membuka peluang besar untuk mengembangkan produk wisata berbasis interpretasi warisan (*urban river heritage tourism*). Saat ini, destinasi ini telah berkembang menjadi wahana susur sungai, wisata perahu malam, serta kawasan kuliner bantaran sungai.

Beberapa studi terdahulu telah mendokumentasikan potensi dan persepsi wisatawan di koridor ini. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada identifikasi potensi parsial dan belum merumuskan model operasional yang komprehensif. Kendala operasional juga masih dihadapi, antara lain kebersihan perairan, keterbatasan infrastruktur, serta koordinasi antarpihak yang belum padu. Studi ini bertujuan merumuskan model konseptual pengembangan Wisata Sungai Kalimas yang terpadu berlandaskan pariwisata berkelanjutan. Secara khusus, penelitian ini menganalisis kondisi faktual destinasi berdasarkan dimensi ekologis, sosial-budaya, ekonomi, dan atraksi; mengidentifikasi struktur pemahaman nilai historis; serta menyusun rancangan model dan strategi tata kelola kolaboratif sebagai panduan implementasi bagi pengelola destinasi sungai perkotaan.

LANDASAN TEORI

Wisata Sungai Perkotaan (Urban River Tourism)

Wisata sungai perkotaan didefinisikan sebagai aktivitas pariwisata yang memanfaatkan badan air sungai dan kawasan bantaran di wilayah perkotaan sebagai wahana rekreasi, edukasi, serta apresiasi budaya. Menurut Hall dan Page (2014), koridor sungai di area perkotaan memiliki fungsi ganda sebagai jalur transportasi, ruang hijau publik, dan sarana peningkatan estetika kota. Pengembangannya tidak hanya berfokus pada lanskap fisik air, melainkan pada integrasi harmonis antara ekosistem perairan, fasilitas amenities, dan narasi sejarah lokal yang dikemas dalam produk wisata menarik seperti susur sungai, fotografi lanskap, dan rekreasi kuliner.

Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism)

Pariwisata berkelanjutan merupakan paradigma pengelolaan yang menjamin kelestarian sumber daya alam dan budaya sekaligus mengoptimalkan manfaat ekonomi secara adil. Butler (1999) menyatakan bahwa keberlanjutan adalah proses dinamis untuk mempertahankan kualitas fisik destinasi tanpa merusak fondasi sumber daya dasar. Dalam konteks pariwisata perkotaan,



lima dimensi utama keberlanjutan meliputi dimensi lingkungan, sosial-budaya, ekonomi, tata kelola, serta pengalaman wisatawan.

Urban River Heritage Tourism

Konsep urban river heritage tourism mensintesisakan pemanfaatan sungai sebagai ruang rekreasi air dengan pelestarian narasi sejarah kota. Kawasan sungai bersejarah seperti Kalimas berfungsi sebagai museum hidup yang menghubungkan wisatawan dengan memori kolektif masa lalu melalui rekayasa interpretasi, pemanduan tematik, dan preservasi arsitektur di sekitar koridor sungai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) dengan desain deskriptif eksploratif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur persepsi wisatawan terhadap variabel keberlanjutan dan daya tarik, sedangkan pendekatan kualitatif diterapkan untuk mendalami kondisi fisik, tata kelola, dan perumusan model konseptual. Lokasi penelitian difokuskan pada koridor Wisata Sungai Kalimas, Kota Surabaya, yang dipilih secara purposive berdasarkan signifikansi historis dan ekologisnya. Populasi adalah wisatawan yang mengunjungi kawasan tersebut. Sampel kuantitatif berjumlah 100 responden menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria wisatawan berusia minimal 17 tahun dan pernah memanfaatkan fasilitas wisata sungai.

Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1–5, observasi lapangan, serta wawancara mendalam dengan pengelola, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat. Data sekunder berasal dari dokumen perencanaan daerah dan literatur relevan. Keabsahan data kualitatif diuji dengan triangulasi sumber dan metode. Data kuantitatif dianalisis dengan persentase deskriptif. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, kategorisasi tema, dan penarikan kesimpulan. Sintesis kedua analisis menjadi dasar perumusan model konseptual berbasis standar pariwisata berkelanjutan ASEAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Potensi Atraksi Wisata Sungai Kalimas

Tabel 1. Persepsi Wisatawan terhadap Potensi Daya Tarik Wisata Sungai Kalimas

No.	Indikator Daya Tarik Wisata	Persentase Positif (%)
1	Aktivitas Susur Sungai Kalimas	85
2	Aktivitas Rekreasi Wisata Perahu	80
3	Nilai Edukasi dan Storytelling Sejarah	75
4	Fungsi Koridor sebagai Ruang Publik Interaktif	70

Berdasarkan tabel tersebut, aktivitas susur sungai mencatatkan penilaian positif tertinggi (85%), diikuti wisata perahu (80%). Temuan ini menunjukkan bahwa minat pengunjung lebih didorong oleh pengalaman fisik menyusuri perairan. Namun, indikator nilai edukasi sejarah dan ruang publik (75% dan 70%) menandakan perlunya diversifikasi konten edukatif agar pengalaman wisata tidak terbatas pada rekreasi semata.

Evaluasi Dimensi Pariwisata Berkelanjutan

Tabel 2. Evaluasi Persepsi Responden terhadap Dimensi Keberlanjutan Destinasi



No.	Dimensi Keberlanjutan	Persentase Positif (%)
1	Dimensi Pelestarian Lingkungan Ekologis	80
2	Dimensi Manfaat Ekonomi Lokal	78
3	Dimensi Keberlanjutan Sosial-Budaya	75

Hasil evaluasi menunjukkan persepsi positif yang relatif homogen, dengan aspek ekologis (80%), ekonomi lokal (78%), dan sosial-budaya (75%). Meski demikian, pengamatan lapangan masih menunjukkan kebutuhan sistem pemantauan kualitas air dan pengendalian limbah padat yang lebih terstruktur sesuai panduan ASEAN.

Struktur Pemahaman Nilai Historis Koridor Kalimas

Tabel 3. Tingkat Pengenalan Responden terhadap Narasi Historis Sungai Kalimas

No.	Periodisasi Sejarah Sungai Kalimas	Tingkat Pengenalan (%)
1	Periode Pra-Kolonial (Kerajaan dan Perdagangan Kuno)	90
2	Periode Kolonial (Benteng, Dermaga, dan Jalur Komersial)	85
3	Periode Modern (Revitalisasi Perkotaan dan Wisata)	70

Tabel 3 mengungkap bahwa pemahaman terhadap sejarah pra-kolonial (90%) dan kolonial (85%) merupakan yang tertinggi. Sebaliknya, pemahaman era modern masih rendah (70%), yang menandakan kebutuhan media pemanduan modern seperti aplikasi audio guide dan papan informasi interaktif.

Formulasi Model Pengembangan Wisata Sungai Kalimas

Model ini menghubungkan potensi dasar (sejarah, ekosistem, masyarakat) dengan proses pengembangan atraksi dan pengelolaan berkelanjutan. Tiga pilar pengelolaan berkelanjutan menjadi batas operasional. Outputnya adalah destinasi yang lestari, berdaya saing, dan memperkuat identitas kota.

Tabel 4. Matriks Rencana Strategis Pengembangan Wisata Sungai Kalimas

Dimensi	Kondisi Eksisting	Rekomendasi Strategi
	Indikator Keberhasilan	
Atraksi	Dominasi paket rute perahu tunggal	Pengembangan rute tematik malam, wisata sejarah, dan pertunjukan seni air
Sejarah	Narasi informasi belum terintegrasi masif	Peningkatan variasi produk dan lama tinggal
Lingkungan	Potensi fluktuasi kebersihan perairan	Pemasangan papan cerita interaktif, aplikasi audio guide, dan pelatihan pemandu lokal
Ekonomi	Pelibatan UMKM masih terkonsentrasi di titik tertentu	Peningkatan retensi pemahaman narasi sejarah
	Penerapan sistem monitoring lingkungan dan koordinasi penjarakan sampah harian	Peningkatan rata-rata pendapatan pelaku ekonomi lokal
	Penurunan volume sampah dan stabilitas kualitas perairan	



| Tata Kelola | Pengelolaan cenderung sektoral | Pembentukan konsorsium collaborative governance | Terselenggaranya rapat koordinasi rutin dan regulasi bersama |

PEMBAHASAN SINTESIS

Model yang dirumuskan menegaskan bahwa pengembangan wisata sungai perkotaan tidak dapat dilepaskan dari daya dukung lingkungan dan integrasi sejarah. Dibandingkan studi terdahulu, penelitian ini memperluas kerangka dengan mengadopsi kriteria baku ASEAN Sustainable and Inclusive Tourism Toolkit. Transformasi tata kelola dari model sektoral menuju collaborative destination governance menjadi kunci keberhasilan. Keterlibatan komunitas lokal dan pelaku UMKM memastikan arus pendapatan terdistribusi adil, sementara pemantauan lingkungan menjaga fungsi biologis koridor Kalimas sebagai paru-paru biru kota.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil merumuskan model konseptual pengembangan Wisata Sungai Kalimas Kota Surabaya berbasis pariwisata berkelanjutan. Evaluasi empiris menunjukkan bahwa atraksi susur sungai (85%) dan wisata perahu (80%) menjadi pilar utama kunjungan, didukung nilai historis pra-kolonial dan kolonial yang kuat. Aspek keberlanjutan lingkungan (80%), ekonomi (78%), dan sosial-budaya (75%) memberikan fondasi kokoh bagi penerbitan kebijakan terpadu. Model pengembangan yang dihasilkan mengintegrasikan diversifikasi atraksi, konservasi ekologis, pemberdayaan UMKM, serta tata kelola kolaboratif. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sampel 100 responden dan analisis persentase deskriptif. Untuk penelitian mendatang, disarankan menerapkan teknik pemodelan kausal yang lebih mendalam seperti Structural Equation Modeling (SEM) atau Analytic Hierarchy Process (AHP).

DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN Secretariat. (2008). ASEAN tourism standards. ASEAN Secretariat. <https://asean.org>
- ASEAN Secretariat. (2016). ASEAN clean tourist city standard. ASEAN Secretariat. <https://asean.org>
- ASEAN Secretariat. (2024a). ASEAN ecotourism standard. ASEAN Secretariat. <https://asean.org>
- ASEAN Secretariat. (2024b). ASEAN sustainable and inclusive tourism toolkit. ASEAN Secretariat. <https://asean.org>
- Butler, R. W. (1999). Sustainable tourism: A state-of-the-art review. *Tourism Geographies*, 1(1), 7–25. <https://doi.org/10.1080/14616689908721291>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hall, C. M., & Page, S. J. (2014). *The geography of tourism and recreation: Environment, place and space* (4th ed.). Routledge.
- Nugroho, T., Adinugroho, S., Faskahariyanto, K., Prakoso, Y., & Mulyono, A. A. E. (2025). Pariwisata Sungai Kalimas sebagai salah satu destinasi pariwisata berkelanjutan di Surabaya. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 112–125. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1714>
- Nugroho, T., Djong, A. M. R., Martalia, D., Mulyono, A. A. E., Faskahariyanto, K., & Adinugroho, S. (2026). Wisata Sungai Kalimas sebagai salah satu wisata berkelanjutan di Surabaya. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(2), 3452–3456. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15799>